

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sudah dikenal sejak ribuan tahun lalu. Istilah matematika ini diambil dari Bahasa Yunani yaitu *mathein* atau *matheinein* yang artinya mempelajari.¹ Matematika yang dipelajari pada semua jenjang pendidikan bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa pada pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadikan siswa kreatif dan inovatif.² Keberadaan matematika diperlukan manusia untuk membantu dalam memahami dan menguasai berbagai permasalahan, ketika belajar matematika kita diajak untuk belajar kritis pada setiap persoalan-persoalan yang dijumpai dalam bidang studi lainnya maupun kehidupan sehari-hari.³ Mata pelajaran yang ilmunya sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah aritmetika sosial yang membahas perhitungan keuangan pada perdagangan dalam kehidupan sehari-hari serta aspek sosialnya.⁴ Aritmetika sosial yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan matematika ini penting untuk dipelajari dan dikuasai karena perannya di dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Wardatus Soimah and Erika Fitriana, "Konsep Matematika Ditinjau Dari Prespektif Al-Qur'an," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains 2* (March 2020): 131–135.

² Rahmawati Patta, Latri, dan Bahar, *Matematika Dasar* (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2021), 1.

³ Salafudin, "Pembelajaran Matematika yang Bermuatan Nilai Islam" 12, no. 2 (November 2015): 227.

⁴ Yuni Sapitri, Nelly Fitriani, and Gida Kadarisma, "Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Aritmetika Sosial," *JPMI* 3, no. 5 (2020): 568, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i5.567-574>.

Berdasarkan penuturan guru matematika di MTs Raudhatussuyubban siswa memiliki kesulitan menyelesaikan permasalahan pada materi aritmetika sosial, yaitu saat menyelesaikan soal cerita, kebanyakan keliru pada operasi hitung yang memerlukan konversi satuan, menentukan harga jual dan menentukan harga beli pada permasalahan yang disajikan. Sejalan dengan hal tersebut peneliti menemukan kesamaan kasus pada penelitian terdahulu yang menganalisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal aritmetika sosial, faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitannya adalah karena siswa malas membaca soal cerita, sulit mencerna maksud dari soal, kurangnya minat siswa dalam belajar matematika, dan siswa belum terlalu paham operasi hitung yang baik.⁵

Guru memiliki peran sebagai pendidik, dengan arti yang luas mendidik bisa dilakukan dengan cara mengajar, memberikan dorongan, memberikan teladan, memberikan pujian, menghukum, membiasakan dan lain sebagainya.⁶ Proses pendidikan tersebut didalamnya terdapat interaksi edukatif antara guru dengan siswa dan untuk melaksanakan tugas tersebut guru semestinya lebih dulu mengetahui karakteristik peserta didik. Guru dapat memperhatikan karakteristik setiap siswanya sebagai pedoman untuk membuat perencanaan dan taktik membelajarkan yang bermakna bagi siswa.⁷

⁵ Sapitri, Fitriani, and Kadarisma, "Analisis Kesulitan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Aritmetika Sosial."

⁶ Annisa Dwi Makrufi, "Model Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multiple Intelligences Perspektif Munif Chatib," *Tjdidukasi* VII, no. 1 (January 1, 2017): 154.

⁷ Muhammad Rofiul Basir, Seivi Sufiatul Muhaqqiqoh, dan Anjani Putri Belawati, "Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Strategi Mencapai Tujuan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka," 2023, 133.

Sejatinya semua siswa memiliki beragam potensi. Setiap siswa mempunyai keunikan, kemampuan dan keberagaman pengalaman belajar.⁸ Guru bertugas mendampingi siswa agar seluruh potensinya dapat berkembang secara optimal.⁹ Jadi, guru memiliki tugas untuk mendampingi siswa dengan memperhatikan keberagaman potensi mereka. Tujuan pembelajaran adalah mendorong siswa untuk berinisiatif dan terlibat dalam belajar. Guru dapat menggunakan berbagai model, strategi, dan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi tujuan ini.¹⁰ Salah satu pendekatan pengajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran berdiferensiasi. Sebab tujuan dari proses belajar-mengajar dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran berdasarkan karakteristik, kemampuan, minat, gaya belajar, dan kekuatan mereka sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajarnya.¹¹ Melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang dapat mengakomodasi potensi siswa yang beragam, guru dapat mendukung siswa untuk belajar secara optimal dan mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari empat bagian: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. 1) Diferensiasi konten mengacu pada apa yang dipelajari siswa, yang terkait dengan kurikulum dan materi pelajaran. 2) Diferensiasi proses mengacu pada cara siswa mengolah konsep dan informasi cara

⁸ Ade Sintia Wulandari, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman," *Jurnal Guru MIPA* 12, no. 3 (1 September 2022): 682–83.

⁹ *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA dan MAK* (Kementrian Agama RI, 2022).

¹⁰ Meria Ultra Gusteti dan Neviyanrni, "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka," *Lebesgue* 3, no. 3 (Desember 2022): 637.

¹¹ Dwi Putriana Naibaho, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa," 2023, 86.

siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut mempengaruhi keputusan belajar mereka. 3) Diferensiasi produk pembelajaran, memungkinkan guru menilai apa yang telah dipelajari siswa dan memberikan materi berikutnya dengan siswa menunjukkan apa yang telah mereka pelajari. 4) Lingkungan belajar, yaitu bagaimana siswa berpartisipasi dan merasa dalam pembelajaran.¹² Penelitian ini berfokus pada diferensiasi proses pembelajaran yang didasarkan pada gaya belajar. Menurut Bobby De Potter (1992), cara setiap individu menyerap informasi dan belajar tidaklah seragam. Ada tiga gaya belajar utama yang dikenal sebagai Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK). Untuk mencapai pembelajaran yang lebih optimal dengan menyesuaikan gaya belajar siswa, diperlukan penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.¹³

Manusia secara kodrati dikaruniai tiga potensi, yakni akal (kognisi), indra (afeksi), dan nurani (hati). Hal ini diperjelas dalam al-Qur'an surah an-Nahl/16: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pintu masuknya ilmu melalui panca indra berupa penglihatan, pendengaran, dan hati nurani sehingga manusia dapat

¹² Wiwin Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Perspektif Ilmu Guru* 35, no. 2 (4 November 2021): 179–80.

¹³ Wigita Rezky Widjayanti, Titin Masfingat, dan Reza Kusuma Setyansah, "Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Animasi Pada Materi Statistika Untuk Siswa Kelas 7 SMP," *Jurnal Guru Matematika* 13, no. 1 (30 Desember 2018): 101–1012.

menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang awalnya mereka sama sekali tidak mengetahuinya dan hendaknya mereka bersyukur kepada Allah Swt..¹⁴

Al-Qur'an dan hadits merupakan panduan kita sebagai umat islam dalam berbagai aspek kehidupan. Ketika Rasulullah Saw. menyampaikan dan memahamkan wahyu dari Allah Swt. atau syariat islam kepada para sahabat, melalui proses pendidikan dan pengajaran dengan segala komponennya. Diantara komponen tersebut yaitu pendidik, peserta didik, materi pendidikan, metode dan tujuan pendidikan disertai dengan medianya.¹⁵ Sebagai sarana dalam menyampaikan materi, Rasulullah Saw. mengoptimalkan penggunaan media, hal ini terekam dalam beberapa haditsnya dimana Rasulullah Saw., menggunakan media seperti perilaku Rasulullah Saw. sendiri, tangan, lidah, jari-jari, hidung, langit, dan bumi, matahari dan bulan, sutra, emas, gambar, gunung dan lain-lain, dengan penyampaian yang sedemikian rupa, sehingga para sahabat dapat memahami dan menguasai kandungan dari al-Qur'an dan hadist yang diajarkan Rasulullah Saw. dan dapat melaksanakan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

¹⁴ Kidup Supriyadi, "Matematika dalam Al-Qur'an," *Andragogi: Jurnal Guru Islam dan Manajemen Guru Islam* 3, no. 1 (28 April 2021): 36.

¹⁵Mihmidaty Ya'cub, "Media Pendidikan Perspektif al-Qur'an Hadits dan Pengembangannya," *Cendekia* 4, no. 2 (December 25, 2018): 114, accessed June 2, 2024, <https://ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/60>.

¹⁶ Ibid., 125.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ وَقَالَ هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَحْطَاهُ هَذَا نَهَشْتُهُ هَذَا وَإِنْ أَحْطَاهُ هَذَا نَهَشْتُهُ هَذَا (رواه البخاري)

Pada hadits tersebut Rasulullah Saw. menggambarkan garis-garis untuk menjelaskan kepada para sahabat tentang hakikat kehidupan. Hadist ini menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah Saw. seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan/ilmunya kepada para sahabat. Beliau menjelaskan informasi melalui media gambar sehingga mudah dipahami serta diserap akal dan jiwa.¹⁷

Media memiliki peran dan fungsi strategis yaitu dapat mempengaruhi motivasi, minat, dan perhatian siswa secara langsung maupun tidak langsung, dapat membuat pelajaran lebih menarik, membuat pesan dan informasi lebih jelas, serta mampu menghadirkan objek yang sulit dijangkau oleh siswa.¹⁸ Media pembelajaran sebagai alat yang sangat diperlukan karena berfungsi sebagai jembatan antara konsep yang diajarkan dan pemahaman siswa.¹⁹

¹⁷ Ibid., 122.

¹⁸ Laila Raudatul Fauziah, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash CS6," *Al Murabbi* 5, no. 2 (28 Juni 2020): 2.

¹⁹ Rostiana Sundayana, *Media Dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Lembar kerja peserta didik (LKPD) tergolong dalam media pembelajaran berbentuk lembaran-lembaran berisi informasi dan pertanyaan yang nantinya akan dikerjakan oleh siswa. LKPD interaktif memiliki persamaan dengan LKPD biasa, tetapi outputnya berbeda. LKPD ini dapat dibuat dengan tampilan yang lebih menarik, lebih praktis, dan dapat meningkatkan daya inovasi untuk mengurangi kesulitan yang dihadapi siswa. LKPD interaktif dapat menampilkan materi dan pertanyaan dalam bentuk gambar, video, atau animasi lainnya. Ini dapat membantu siswa memahami lebih baik apa yang diajarkan.²⁰

Media interaktif dapat digunakan sebagai sumber belajar dan media yang terdiri dari berbagai jenis konten yang dapat diserap dengan berbagai gaya belajar, yang dapat disesuaikan dengan minat siswa mengandalkan kreativitas guru.²¹ Hal tersebut sesuai dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang menyelaraskan proses pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa.²²

Semua siswa memiliki potensi untuk berprestasi dalam bidang yang sesuai dengan bakat, minat, dan kecenderungannya. Hal ini sejalan dengan prinsip yang dianut dalam kurikulum merdeka, yang menekankan pentingnya memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan keunikan masing-masing. Sehingga, dengan diterapkan pembelajaran berdiferensiasi, keberagaman kecerdasan siswa

²⁰ Novi Indri Ani and Lazulva Lazulva, "Desain dan Uji Coba LKPD Interaktif dengan Pendekatan Scaffolding pada Materi *Hidrolisis Garam*," *Journal of Natural Science and Integration* 3, no. 1 (April 2020).

²¹ Juliaans E R Marantika, Jolanda Tomasouw, dan Eldaa C Wenno, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas," *German für Gesellschaft (J-Gefüge)* 2, no. 1 (6 Mei 2023): 201.

²² Meria Ultra Gusteti dan Neviyarni Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka," *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Guru Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3 (31 Desember 2022): 363.

dapat diakomodasi dengan lebih efektif. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa memungkinkan setiap siswa untuk berkembang optimal dan mencapai prestasi terbaik mereka. Selain itu, integrasi kajian ilmu lain dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Pendekatan ini membantu siswa untuk memahami konsep secara lebih komprehensif dan aplikatif, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.²³ Melalui pendekatan yang holistik dan adaptif ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, tetapi juga keterampilan yang relevan untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Ini merupakan konsekuensi positif dari lingkungan yang mendukung prestasi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Integrasi pembelajaran matematika dengan nilai-nilai keislaman merupakan pendekatan yang efektif untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada penguasaan konsep-konsep matematika, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam.²⁴ Keunggulan menanamkan nilai-nilai keislaman pada pembelajaran matematika yaitu dapat membentuk bangsa yang tangguh, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah Swt..²⁵ Sejalan dengan pendidikan nasional yang bertujuan membentuk watak siswa

²³ *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA dan MAK*, 66.

²⁴ Muh. Fitrah dan Dedi Kusnadi, "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Membelajarkan Matematika Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Siswa," *Jurnal Eduscience* 9, no. 1 (1 April 2022): 153.

²⁵ Arni Rahmawati and Swaditya Rizki, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Nilai-Nilai Islam pada Materi Aritmatika Sosial," *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (June 30, 2017): 82.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membantu potensi-potensi yang dimiliki siswa. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, melainkan mampu membentuk pribadi manusia seutuhnya.²⁶ Penerapan pembelajaran matematika yang baik dan berintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan ketangguhan dalam menghadapi berbagai situasi. Serta membantu siswa dalam menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dan mempertimbangkan bahwa di lokasi penelitian belum pernah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul **"Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Interaktif Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII di MTs Raudhatussyubban"**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan atau menggambarkan maksud yang terkandung dalam judul penelitian, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media interaktif terintegrasi nilai-nilai keislaman materi aritmetika sosial kelas VII di MTs

²⁶ Ida Hamidah and Susilawati, "Pembelajaran Matematika Berintegrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Indonesian Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (February 2, 2023): 34.

Raudhatussyubban, dilihat dari aktivitas belajar siswa dan jika hasil belajar menunjukkan perbedaan yang signifikan.

2. Pembelajaran berdiferensiasi yang difokuskan pada penelitian ini yaitu guru melakukan penyesuaian terhadap gaya belajar siswa. Gaya belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah 3 gaya belajar yang menekankan pada alat indra yang kita miliki, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.
3. Media interaktif adalah alat atau benda yang dapat memungkinkan siswa berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran. Artinya media tersebut sebagai peranti antara pengguna dengan media yang dapat memberikan aksi dan reaksi dalam penyampaian materi pembelajaran. Dalam penelitian ini media interaktif yang digunakan adalah berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berisi materi pembelajaran.
4. Integrasi nilai-nilai keislaman berarti memadukan nilai-nilai Islam dengan pembelajaran matematika sehingga menjadi kesatuan yang relevan. Dalam penelitian ini, nilai-nilai Islam ditanamkan dalam materi ajar seperti menyebutkan nama Allah Swt., menggunakan istilah, memasukkan ayat atau hadits yang relevan, dan membaca sejarah.
5. Aritmetika sosial adalah konsep hitung matematika yang digunakan dalam kehidupan sosial sehari-hari dalam masyarakat. Dalam penelitian materi yang digunakan nilai suatu barang, harga penjualan, pembelian, untung, dan rugi pada materi Aritmetika kelas VII di MTs Raudhatussyubban.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media interaktif terintegrasi nilai-nilai keislaman materi aritmetika sosial kelas VII di MTs Raudhatussyubban?
2. Apakah pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media interaktif terintegrasi nilai-nilai keislaman materi aritmetika sosial efektif digunakan siswa kelas VII di MTs Raudhatussyubban?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diambil oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media interaktif terintegrasi nilai-nilai keislaman materi aritmetika sosial kelas VII di MTs Raudhatussyubban.
2. Mengetahui keefektifan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media interaktif terintegrasi nilai-nilai keislaman materi aritmetika sosial kelas VII di MTs Raudhatussyubban.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kebergunaan dan manfaat sebagai berikut.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kontribusi terbaru dan insentif pengetahuan dalam penelitian eksperimen guru matematika serta sebagai referensi bagi pihak/peneliti lain yang akan datang, dan menambah keilmuan serta mengembangkan pola pikir peneliti, pembaca terkait penelitian ini.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan informasi dan inspirasi tentang pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini juga diharapkan mampu menyadarkan guru tentang pentingnya penggunaan media interaktif maupun integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika, sehingga guru dapat lebih mengembangkan inovasi dan kreatifitasnya dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi Siswa

Pembelajaran memenuhi gaya belajar siswa diharapkan dapat memahami pelajaran dengan baik, selain itu dengan menyadari gaya belajar yang mereka miliki dapat mendukung mereka dalam kegiatan belajar kedepannya serta melatih siswa mandiri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

c. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini dapat memberikan inspirasi serta menambah deskripsi dan gagasan baru terkait pembelajaran berdiferensiasi, media interaktif, dan integrasi nilai-nilai keislaman.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan, acuan, dan untuk menghindari gagasan bahwa penelitian ini serupa, peneliti menyampaikan temuan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Andini Dwi Rachmawati, Baiduri, dan Moh. Mahfud Effendi yang berjudul “Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Web dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif” tahun 2020, Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan penggunaan media pembelajaran interaktif berbantuan web dari nilai rata-rata angket respon siswa mencapai dengan kategori sangat baik.²⁷ Penelitian terdahulu ini termasuk penelitian *pra-eksperimental* menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* hal ini menjadi pembeda dengan penelitian ini yaitu menggunakan *Quasi Experimental Design*. Selain itu, penelitian terdahulu tidak menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman.
2. Penelitian oleh Winda Syania Erina yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Bernilai Islam Menggunakan Lectora Inspire pada Materi IPA Siswa Kelas V SD/MI” pada tahun 2022. Hasil dari penelitian

²⁷ Andini Dwi Rachmawati, Baiduri Baiduri, dan Moh. Mahfud Effendi, “Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Web dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif,” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Guru Matematika* 9, no. 3 (29 September 2020): 540.

terdahulu bahwa pembelajaran interaktif bernilai islam menggunakan *lectora inspire* layak digunakan dalam proses pembelajaran.²⁸ Penelitian terdahulu merupakan penelitian pengembangan sedangkan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen.

3. Penelitian oleh Rabiatul Adawiyah dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Anchored Instruction* (AI) dengan Berbantu Alat Peraga Blok Aljabar pada Materi Faktorisasi Aljabar di Kelas VIII MTs Kebun Bunga Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018” pada tahun 2019. Hasil penelitian oleh Rabiatul Adawiyah ini menunjukkan penggunaan model *Anchored Instruction* (AI) dengan alat peraga efektif digunakan pada materi faktorisasi aljabar di kelas VIII MTs Kebun Bunga Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.²⁹ Efektivitas menurut penelitian terdahulu adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil belajar kelas eksperimen yang lebih baik dari kelas kontrol berdasarkan interpretasi hasil belajar siswa sedangkan efektivitas pada penelitian ini berdasarkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

²⁸ Winda Syania Erina, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Bernuansa Islam Menggunakan *Lectora Inspire* pada Materi IPA Siswa Kelas V SD/MI” (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022).

²⁹ Rabiatul Adawiyah, “Efektivitas Model Pembelajaran *Anchored Instruction* (AI) dengan Berbantu Alat Peraga Blok Aljabar pada Materi Faktorisasi Aljabar di Kelas VIII MTs Kebun Bunga Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari, 2019).

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media interaktif terintegrasi nilai-nilai keislaman materi aritmetika sosial efektif digunakan siswa kelas VII di MTs Raudhatussyubban.

H_0 : Pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media interaktif terintegrasi nilai-nilai keislaman materi aritmetika sosial tidak efektif digunakan siswa kelas VII di MTs Raudhatussyubban.

H. Asumsi Penelitian

Peneliti memiliki asumsi bahwa:

1. Setiap siswa memiliki tingkat intelektual dan usia yang relatif sama.
2. Pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku.
3. Media yang digunakan layak dan dapat diterapkan dalam pembelajaran.

I. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori meliputi teori efektivitas, pembelajaran berdiferensiasi, gaya belajar, media interaktif, nilai-nilai keislaman, materi aritmetika sosial dan kerangka pikir

Bab III metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian, bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan pembahasan.

Bab V penutup, meliputi kesimpulan dan saran

Daftar Pustaka.